

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PESANTREN NURUL  
UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran



Diajukan oleh :

Ridho Zarkasi

J500150006

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN DENGAN SKABIES DI PESANTREN NURUL UMMAH  
KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang diajukan oleh :

Ridho Zarkasi

J500150016

Telah disetujui oleh Penguji Utama Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, pada hari <sup>Rabu</sup> ..., 2 Januari 2019

Pembimbing Utama



dr. Listiana Masyita Dewi, M.Sc

NIK 1570

Kepala Biro Skripsi



dr. Erika Diana Risanti, M.Sc

NIK 1571

## PERNYATAAN

Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan penulis, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain yang tertulis dalam naskah ini, kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 2 Januari 2019



Ridho Zarkasi

## MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadillah:11).

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).” (HR. Bukhari).

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i    |
| PERNYATAAN .....   | iii  |
| MOTTO .....  | iv   |
| DAFTAR ISI.....  | v    |
| DAFTAR TABEL.....  | vii  |
| KATA PENGANTAR .....   | viii |
| INTISARI .....   | x    |
| ABSTRACT.....  | xi   |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                       | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                              | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                     | 3    |
| C. Tujuan Penelitian.....                                    | 3    |
| D. Manfaat penelitian .....                                  | 3    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                                | 5    |
| A. Tinjauan Umum Tentang Skabies .....                       | 5    |
| B. Perilaku hidup bersih sehat.....                          | 11   |
| C. Tingkat Pendidikan.....                                   | 14   |
| D. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat dengan Skabies ..... | 15   |
| E. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Skabies .....          | 16   |
| F. Kerangka Teori.....                                       | 18   |
| H. Hipotesis .....   | 19   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                              | 20   |
| A. Desain Penelitian .....                                   | 20   |
| B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....                          | 20   |
| C. Populasi Penelitian .....                                 | 20   |
| D. Sampel Dan Teknik Sampling.....                           | 20   |
| E. Estimasi Besar Sampel .....                               | 21   |
| F. Kriteria Retriksi .....                                   | 22   |

|  |    |
|--|----|
| G. Definisi Operasional Variabel ..... | 22 |
| H. Instrumen Penelitian .....          | 24 |
| I. Rencana Analisis Data.....          | 24 |
| J. Alur Penelitian.....                | 25 |
| K. Jadwal Penelitian .....             | 26 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....      | 27 |
| A. Hasil Penelitian.....               | 27 |
| B. Pembahasan .....                    | 29 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....        | 32 |
| A. Kesimpulan.....                     | 32 |
| B. Saran.....                          | 32 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                   | 33 |
| LAMPIRAN.....                          | 36 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Jadwal kegiatan .....           | 26 |
| Tabel 2. Karakteristik responden .....   | 27 |
| Tabel 3. Hasil uji kappa .....           | 28 |
| Tabel 4. Hasil uji chi-square .....      | 28 |
| Tabel 5. Hasil analisis multivariat..... | 29 |

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Kedokteran di Fakultas Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang dalam kepada:

1. Prof. Dr. EM Sutrisna, dr., M. Kes. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Erika Diana Risanti, dr., M. Sc. selaku kepala biro skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Listiana Masyita Dewi, dr., M. Sc. Selaku pembimbing utama yang telah membimbing hingga terselesainya skripsi ini.
4. Ratih Pramuningtyas dr., Sp. KK. Selaku penguji utama dan Safari Wahyu J, dr, M. Si. Med. Selaku penguji pendamping yang telah memberikan banyak kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga penulis yang selalu memotivasi dan mengiringi setiap langkah penulis dengan doa.
6. Teman-teman Acromion 2015 dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah mendukung dan menemani setiap langkah penulis.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Santri Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta atas kerjasama dan bantuannya sehingga penelitian ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.



8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu proses penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat kepada semuanya. Meskipun tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta,

2018

Ridho Zarkasi

## INTISARI

### HUBUNGAN ANTARA PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Ridho Zarkasi, Listiana Masyita Dewi

**Latar belakang:** Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei var. hominis*. Penularan penyakit skabies dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Diperkirakan lebih dari 300 juta orang di seluruh dunia terkena skabies. Penyakit ini banyak ditemukan di lingkungan padat penghuni, seperti pondok pesantren. Perilaku hidup bersih sehat yang kurang dan tingkat pendidikan rendah merupakan faktor penunjang terjadinya penyakit skabies.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Tingkat Pendidikan dengan kejadian penyakit skabies.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Subjek penelitian adalah 80 orang yang diambil dengan tehnik *cluster sampling*. Data diperoleh melalui pemeriksaan fisik, wawancara, dan pembagian kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik *chi square* dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik.

**Hasil:** Hasil uji square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian penyakit skabies ( $p=0,001$ ). Hubungan antara perilaku hidup bersih sehat dengan penyakit skabies menunjukkan hasil yang signifikan ( $p=0,002$ ). Hasil analisis multivariat didapatkan hubungan yang lebih signifikan tingkat pendidikan ( $p=0,004$ ) dibandingkan perilaku hidup bersih sehat ( $p=0,017$ ) dengan kejadian skabies.

**Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih sehat dan tingkat pendidikan dengan kejadian penyakit skabies.

**Kata kunci:** tingkat pendidikan, perilaku hidup bersih sehat, skabies

---

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION LEVEL AND HYGIENE BEHAVIOR WITH THE INCIDENCE OF SCABIES IN THE FOUNDATION OF NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA BOARDING SCHOOL

Ridho Zarkasi, Listiana Masyita Dewi

**Introduction:** Scabies is an infectious skin disease caused by mite *Sarcoptes scabiei var. hominis*. Scabies transmission can occur directly and indirectly. Approximately more than 300 million people in worldwide are affected by scabies. This disease is commonly found in densely populated environments, such as Islamic boarding schools. The lack of healthy hygiene behavior and low education level are the supporting factors for the occurrence of scabies.

**Objective:** To find out the relationship between education level and hygiene behavior with the incidence of scabies.

**Method:** This study used a *cross-sectional* study design and was conducted at the Nurul Ummah Islamic Boarding School in Yogyakarta. The research subjects were 80 people taken by cluster sampling technique. Data obtained through physical examination, interviews, and distribution of questionnaires to respondents. The data obtained was processed and analyzed using the statistical method chi square and analysis with logistic regression test.

**Result:** The results of the chi square test showed that there was a significant relationship between the level of education and the incidence of scabies ( $p=0.001$ ). The relationship between healthy hygiene behavior and the incidence of scabies showed significant results ( $p=0.002$ ). The results of multivariate analysis that obtained a more significant relationship with the level of education ( $p = 0.004$ ) compared to healthy healthy life ( $p = 0.017$ ) with the incidence of scabies.

**Conclusion:** There is a significant relationship between education level and hygiene behavior with the incidence of scabies.

**Keywords:** education level, clean healthy behavior, scabies

---

Medical Faculty Students Universitas Muhammadiyah Surakarta

Medical Faculty Lecturer Universitas Muhammadiyah Surakarta

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Skabies adalah infeksi kulit menular yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* dan penyebab paling umum terjadinya kulit gatal (Verma, *et al.*, 2018). Skabies sering diabaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah, namun sebenarnya skabies kronis dan berat dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Skabies sering menimbulkan ketidaknyamanan karena menimbulkan lesi yang sangat gatal. Penderita skabies sering menggaruk dan mengakibatkan infeksi sekunder terutama oleh bakteri Group A Streptococci (GAS) serta *Staphylococcus aureus*. Komplikasi akibat infestasi sekunder GAS dan *Staphylococcus aureus* sering terjadi pada anak-anak di negara berkembang (Ratnasari & Sungkar, 2014).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan angka kejadian skabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang di dunia, sedangkan menurut *International Alliance for the Control Of Scabies* (IACS) kejadian skabies terjadi mulai dari 0,3% menjadi 46%. Kejadian skabies pada tahun 2015 juga berprevalensi tinggi di beberapa Negara di antaranya Mesir diperoleh (4,4%), Nigeria (10,5%), Mali (4%), Malawi (0,7%), dan Kenya (8,3%). Insiden tertinggi terdapat pada anak-anak dan remaja (Ridwan, *et al.*, 2017).

Penyakit skabies sering dijumpai di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis. Prevalensi skabies di Indonesia menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia terjadi penurunan dari tahun ke tahun. Prevalensi skabies tahun 2008 sebesar 5,60% - 12,96%, sedangkan prevalensi tahun 2009 sebesar 4,9% - 12,95% dan data terakhir yang tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2013 yakni 3,9% - 6%. Walaupun terjadi penurunan prevalensi tetapi Indonesia belum terbebas dari

penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia (Ridwan, *et al.*, 2017).

Faktor yang berpengaruh pada tingginya prevalensi skabies di negara berkembang terkait dengan kemiskinan yang diasosiasikan dengan rendahnya tingkat kebersihan, akses air yang sulit, dan kepadatan hunian. Tingginya kepadatan hunian dan interaksi atau kontak fisik antar individu memudahkan penularan dan infestasi tungau skabies. Oleh karena itu, prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren (Ratnasari & Sungkar, 2014). Tempat-tempat yang memiliki kepadatan tinggi, berisiko tinggi untuk terjadinya penularan skabies terutama asrama dan pesantren (Pratama, *et al.*, 2017).

Pondok pesantren adalah sekolah Islam dengan sistem asrama dan pelajarnya disebut santri. Pelajaran yang diberikan adalah pengetahuan umum dan agama tetapi menitikberatkan pada agama Islam. Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, terdapat 14.798 pondok pesantren dengan prevalensi skabies cukup tinggi (Ratnasari & Sungkar, 2014). Angka kejadian skabies di pondok pesantren di Malang sebesar 89,9%, Jakarta Timur sebesar 51,6%, dan di Aceh sebesar 40,78% (Sutejo *et al.*, 2017). Kasus skabies di Pondok Pesantren Mlangi Yogyakarta pada tahun 2014 sebanyak 54,7% santri yang menderita skabies. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian skabies masih sering di lingkungan pesantren (Hilma & Ghazali, 2014).

Skabies sering dikaitkan sebagai penyakit anak pesantren dengan alasan karena anak pesantren sering bertukar barang, pinjam meminjam pakaian, handuk, sarung, bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada sesamanya, sehingga hal tersebut merupakan faktor penyebab penyakit mudah tertular dari satu santi ke santri yang lain. Penularan skabies dari satu santri ke santri yang lain terjadi bila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Sehingga pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih sehat suatu individu. Dimana pengetahuan sendiri sangat dipengaruhi tingkat pendidikan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan

yang dimiliki maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih sehat akan semakin baik (Ridwan, *et al.*, 2017).

Tahun 2014 pernah dilakukan penelitian hubungan skabies dengan tingkat pendidikan oleh Ratnasari (2014) di Pondok Pesantren X Jakarta Timur, hasil penelitian tersebut didapati presentase terbesar penderita skabies terjadi pada tingkat pendidikan SMP sebesar 58,1 %, sedangkan pada tingkat SMA sebesar 41,3 %. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2015) di Padang, memperoleh hasil berbeda dengan presentase terbesar pendierita skabies terjadi pada tingkat pendidikan SMA sebesar 16,12 %, sedangkan pada tingkat SMP sebesar 11,29 %. Penelitian mengenai kejadian skabies khususnya hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku hidup bersih sehat belum pernah dilakukan di Pondok Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Berdasarkan beberapa hal tersebut, terdapat indikasi perilaku hidup bersih sehat serta tingkat pendidikan berhubungan dengan kejadian skabies, sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku hidup bersih sehat dan tingkat pendidikan terhadap penyakit skabies di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara perilaku hidup bersih sehat serta tingkat pendidikan terhadap kejadian skabies?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perilaku hidup bersih sehat serta tingkat pendidikan dengan kejadian skabies.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Mengenali lebih jauh tentang besarnya hubungan perilaku hidup bersih sehat dan tingkat pendidikan dengan kejadian skabies.

- b. Menambah wawasan hubungan perilaku hidup bersih sehat dan tingkat pendidikan dengan kejadian skabies.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya dengan faktor risiko kejadian skabies.
- b. Dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam menentukan langkah dan kebijakan dalam pelayanan kesehatan.
- c. Mampu menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dan menambah referensi untuk penelitian-penelitian yang sudah ada.